



Manajemen Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

Andry Sartika^{1*}, Ferasinta Ferasinta²⁾, Panzilion Panzilion³⁾

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

*Email Korespondensi : ferasinta@umb.ac.id

Article History:

Received: 20 April 2023

Revised: 5 May 2023

Accepted: 22 May 2023

Keywords: *Reproduction, Adolescents*

Abstract

Adolescents with anemia, adolescents with unwanted pregnancies, adolescents with early marriages, and free sex. The root cause of the emergence of these problems is the lack of knowledge of adolescents about reproductive health. The high number of teenagers in Indonesia is also accompanied by the problems faced by them. Of the various teenage problems that have arisen, the issue of sexuality has received the most attention from various groups. Adolescents often lack basic information about reproductive health and access to reproductive health services that are affordable and guaranteed confidentiality. Concerns about guarantees of confidentiality or the ability to pay, and the fact or perceptions of adolescents towards the disapproval shown by health workers, further limit access to services, even though these services exist. In addition, there are also legal barriers related to the provision of services and information to youth groups. Many of the adolescents lack or do not have a stable relationship with their parents or other adults, with whom they should be able to talk about reproductive health issues.

Kata Kunci: *Reproduksi, Remaja*

Abstrak

Remaja dengan anemia, remaja dengan kehamilan tidak diinginkan, remaja dengan pernikahan dini, hingga seks bebas. Akar penyebab dari timbulnya masalah tersebut adalah kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Tingginya jumlah remaja di Indonesia, disertai pula dengan problematika yang dihadapi oleh mereka. Dari berbagai permasalahan remaja yang mencuat, masalah seksualitas adalah yang paling banyak mendapat sorotan dari berbagai kalangan. Remaja seringkali kekurangan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau serta terjamin kerahasiaannya. Keprihatinan akan jaminan kerahasiaan atau kemampuan membayar, dan kenyataan atau persepsi remaja terhadap sikap tidak senang yang ditunjukkan oleh petugas kesehatan,



semakin membatasi akses pelayanan lebih jauh, meski pelayanan itu ada. Di samping itu, terdapat pula hambatan legal yang berkaitan dengan pemberian pelayanan dan informasi kepada kelompok remaja. Banyak diantara remaja yang kurang atau tidak memiliki hubungan yang stabil dengan orang tuanya maupun dengan orang dewasa lainnya, dengan siapa seyogyanya remaja dapat berbicara tentang masalah-masalah kesehatan reproduksi..

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa yang diawali dengan terjadi kematangan seksual (Novita, 2018). Remaja akan dihadapkan pada keadaan yang memerlukan penyesuaian untuk dapat menerima perubahan yang terjadi pada dirinya. Secara psikologis remaja mulai mengalami masa peralihan yang membutuhkan arahan termasuk berkaitan dengan kesehatan reproduksinya. Perubahan yang terjadi pada remaja baik secara fisik, sosial, maupun psikologis, menuntut remaja untuk memahami pertumbuhan dan perkembangan yang mereka alami agar mereka mampu melewati masa remajanya dengan baik (Rahmayanti et al., 2021). Masa remaja merupakan masa yang dianggap rawan dalam kehidupan karena merupakan masa peralihan dari kehidupan anak menjadi kehidupan dewasa yang penuh gejolak. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif.

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 s/d 19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10 s/d 24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10 s/d 19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18 persen dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 miliar atau 18 persen dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014)

Kematangan seksual juga dapat mengakibatkan remaja-remaja mulai tertarik terhadap anatomi fisiologi tubuhnya, juga mulai muncul perasaan tertarik kepada teman sebaya yang berlawanan jenis. Remaja di Indonesia saat ini sedang mengalami peningkatan kerentanan terhadap berbagai ancaman risiko kesehatan terutama yang berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi (Mairo Nisa et al., 2015).

Remaja yang sedang mengalami pubertas membutuhkan adanya bimbingan dari lingkungan sekitarnya, orang tua, sekolah, agar para remaja dapat melalui pubertas pada masa remaja dengan baik. Oleh karena itu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi harus diberikan pada remaja dengan harapan para remaja dapat melewati masa pubertas dengan baik dan terhindar dari masalah kesehatan reproduksi. Namun kenyataannya masih banyak yang kita temui informasi tentang perkembangan remaja dan kesehatan reproduksi justru didapatkan setelah melewati remaja, bahkan tidak tau sama sekali hingga mencapai usia dewasa. Hal ini dikarenakan sebagian besar orang tua dan pendamping di pesantren merasa tabu membicarakan topik kesehatan

reproduksi bahkan dianggap tidak pantas untuk dibicarakan pada anak remaja (Azizah et al., 2020) Salah satu masalah yang sering timbul pada remaja terkait dengan masa awal kematangan organ reproduksi pada remaja adalah perilaku seks bebas (free sex) masalah kehamilan yang terjadi pada remaja usia sekolah diluar pernikahan, dan terjangkitnya penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS. Penelitian sebelumnya pengetahuan personal hygiene reproduksi remaja setelah dilakukan edukasi kesehatan (Bintang et al, 2021)

Pentingnya kesehatan reproduksi bagi remaja yaitu karena respon dari masyarakat terhadap kebutuhan pengetahuan reproduksi sangat rendah. Pengetahuan bagi remaja haruslah membantu mereka dalam menjalankan hidup menjadi lebih dewasa. Berikut ini beberapa hal yang perlu dipahami orang tua terkait reproduksi pada remaja.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SMPN 19 Kota Bengkulu mulai 17 Mei 2023 yang diikuti oleh pihak Siswa SMPN 19 Kota Bengkulu serta Tim Pengabdian Masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UM Bengkulu).

Untuk metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan melaksanakan kegiatan berupa pendataan terkait pengetahuan tentang cara Manajemen Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di SMPN 19 Kota Bengkulu. Kegiatan di bagi menjadi 4 bagian tahap perencanaan (pembentukan tim, penyusunan rencana penyuluhan), persiapan , pelaksanaan dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kegiatan Perencanaan

Kegiatan diawali dengan oleh kegiatan penerimaan TIM pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu oleh pihak SMPN 19 Kota Bengkulu. Harapan dari tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu dapat diterima dengan baik oleh siswa/siswi SMPN 19 Kota Bengkulu sehingga dapat mengikuti setiap program kerja yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu di SMPN 19 Kota Bengkulu



Dokumentasi pengkajian awal

di SMPN 19 Kota Bengkulu



Pembimbingan akademik persiapan turun lapangan

b. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Tentang Manajemen Kesehatan Reproduksi Pada remaja

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan terkait manajemen kesehatan reproduksi pada remaja dengan pembukaan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Acara dimulai pada pukul 09.00 WIB s/d selesai kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait mencegah seks bebas pada remaja yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penyuluhan kesehatan terkait dengan cara mencegah seks bebas pada remaja yang diikuti oleh 46 peserta terdiri dari siswa/siswi SMPN 19 Kota Bengkulu serta tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Adapun hasil dari kegiatan ini agar siswa/siswi memahami akan pentingnya kesehatan reproduksi.





Dokumentasi penyuluhan kesehatan penyampaian materi

c. Kegiatan Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat untuk mengetahui hasil dari penyuluhan yang telah dilakukan. Berikut adalah dokumentasi pengajian akhir penyuluhan.



Dokumentasi kegiatan evaluasi

PENUTUP

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat ini banyak memberikan manfaat bagi seluruh peserta remaja dan juga narasumber. Hasilnya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehat pada remaja dan sek bebas yang terjadi di masa remaja sekarang. Setelah memahami dan peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan ada kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sehat pada remaja serta bisa mengaplikasi ilmu yang diterimanya dalam kehidupan sehari-hari serta bisa menjadi transfer knowledge pada remaja lainnya.

**Saran**

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan untuk siswa/siswi SMPN 19 Kota Bengkulu dapat mengetahui dan memahami manajemen kesehatan reproduksi pada remaja dan dapat mengaplikasikan di kehidupan sehingga terdindar dari hal yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahadi, D. S., & Indarjo, S. (2017). Perilaku Seks Bebas Pada Anggota Club Motor X Kota Semarang Tahun 2017. *Journal of Health Education*, 2(2), 115–121.
- Kemkes RI. *Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf*. Pusat Informasi Kementerian Kesehatan RI.2015
- Ferasinta, F., Novitasari, S., & Panzilion, P. (2022). Optimalisasi Tumbang Melalui Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak. *JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN*, 1(1), 24-29.
- World Health Organization. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Pusat Data Dan Informasi Kemkes RI.2014.
- Anggita, R., & Ferasinta, F. (2023). Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Dengan Permainan Engklek. *JURNAL NERS GENERATION*, 2(1).
- Monks, (2009). *Tahap Perkembangan Masa Remaja*. Medical Journal New Jersey
- Santrock, JW. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Elangga.
- Ferasinta, F., Fredrika, L., Sunaryadi, S., Zuliani, P., & Dinata, E. Z. (2021). IPTEK Bagi Masyarakat: Pemanfaatan Potensi Alam Untuk Meningkatkan Perekonomian Desa (Sari Bubuk Temulawak/Gold Lambau). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 4(1), 478-482.
- Pratiwi, B., Oktarianita, O., Febriawati, H., Wati, N., & Kartini, N. (2021). Pendidikan Kesehatan terhadap Personal Higiene Santri. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 3(1), 17-24. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jka.v3i1.2379>